

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 dengan pola pembelajaran tematik-integratif mengamanatkan peserta didik untuk belajar berdasarkan tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang relevan dengan kompetensi di Sekolah Dasar. Peserta didik belajar tema yang didalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran beserta kompetensinya, dengan kata lain tidak ada pemisahan antar mata pelajaran. Dalam satu tema terdapat empat subtema dan dalam satu subtema terdapat enam pembelajaran yang masing-masing pembelajaran untuk satu hari. Pembelajaran tematik-integratif menuntut guru salah satunya harus menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena pendekatan ini diyakini lebih efektif dibandingkan pendekatan yang konvensional.

Keberadaan tema-tema pembelajaran terkait dengan pembelajarannya, diharapkan mampu membuat peserta didik lebih memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang lebih baik dengan integrasi beberapa mata pelajaran. namun demikian permasalahan pembelajaran tetap tidak bisa dihindarkan terutama pada saat peserta didik mempelajari tema-tema tertentu. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Tanjunganom menjelaskan bahwa pada tema berbagai pekerjaan dengan subtema jenis-jenis

pekerjaan hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan. Hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dinilai belum tercapai seperti tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Rendahnya pengetahuan peserta didik ditunjukkan dengan nilai peserta didik yang masih rendah. Hal ini diperkuat dengan rendahnya nilai UAS peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Nilai UAS Peserta Didik Kelas IV Semester Genap Tahun Ajaran 2013/ 2014

Jumlah Peserta Didik	Nilai tertinggi	Nilai terendah	KKM	Puntas KKM
16	90	40	69	43,75%

(Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Tanjunganom)

Dari data nilai UAS pada kelas IV SD Negeri 1 Tanjunganom semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar belum dapat dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dari 16 peserta didik hanya 7 (43,75%) peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 69. Menurut informasi dari guru hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi ketika proses pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang bermain sendiri. Aspek sikap terkait dengan rasa ingin tahu dan disiplin belajar peserta didik rendah. Rasa ingin tahu yang rendah ditunjukkan dengan kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran baik aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi. Sikap disiplin yang rendah ditunjukkan dengan masih banyaknya peserta didik yang belum

mengerjakan tugas tepat waktu dan belum mengerjakan pekerjaan rumah. Keterampilan peserta didik juga masih rendah terkait dengan keterampilan menampilkan hasil diskusi kelompok dalam bentuk presentasi.

Berdasarkan refleksi guru dan peneliti dapat diidentifikasi penyebab permasalahan di atas diantaranya dalam proses pembelajaran guru sebenarnya sudah menggunakan pendekatan saintifik tetapi guru masih belum sepenuhnya mengubah budaya mengajarnya yang masih bersifat tradisional dengan hanya menanamkan konsep pembelajaran yang telah ada sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan belum berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik cenderung pasif, cepat bosan, kurang antusias dalam pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mencoba hal-hal yang baru, peserta didik hanya duduk sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan guru sepakat melakukan kolaborasi dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini akan menerapkan model *problem based learning* atau model pembelajaran berbasis masalah sebagai model perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang menyajikan suatu masalah kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar serta menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Implementasi pendekatan saintifik yang dipadukan dengan model

*prbolem based learning* memiliki kesamaan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik lebih berpikir kritis, aktif dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring. Proses pembelajaran pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan membuat peserta didik agar dapat berkreasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Meningkatnya hasil belajar peserta didik juga akan menandakan meningkatnya kualitas peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada subtema jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD N 1 Tanjunganom Rakit Banjarnegara?
2. Bagaimana pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif pada subtema jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD N 1 Tanjunganom Rakit Banjarnegara?
3. Bagaimana pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor pada subtema jenis-jenis pekerjaan kelas IV SD N 1 Tanjunganom Rakit Banjarnegara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas pada perumusan masalah, maka peneliti bertujuan:

1. Meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada subtema jenis-jenis pekerjaan melalui pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* kelas IV SD N 1 Tanjunganom Rakit Banjarnegara.
2. Meningkatkan hasil belajar ranah afektif pada subtema jenis-jenis pekerjaan melalui pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* kelas IV SD N 1 Tanjunganom Rakit Banjarnegara.
3. Meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor pada subtema jenis-jenis pekerjaan melalui pendekatan saintifik dengan model *problem based learning* kelas IV SD N 1 Tanjunganom Rakit Banjarnegara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan bermanfaat sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya terkait pembelajaran Kurikulum 2013.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini guru dapat memperoleh pengetahuan baru serta menjadi bahan masukan dan kajian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

b. Bagi peserta didik

Dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan pembelajaran yang menarik, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif mencari informasi tambahan sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan.

c. Bagi Sekolah

Memperbaiki proses belajar mengajar yang ada di sekolah guna mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, dan membantu sekolah untuk mengembangkan kreativitas dalam menghadapi inovasi pendidikan serta mendorong guru-guru yang lain untuk mengembangkan wawasan profesionalnya dengan mengadakan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi sekolah.